

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE,
PROFITABILITAS DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:
AIDA SOFIYATI
NIM : 2015210726

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE,
PROFITABILITAS DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:
AIDA SOFIYATI
NIM : 2015210726

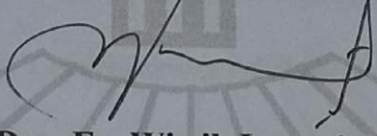
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Aida Sofiyati
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 16 April 1998
N.I.M : 2015710726
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*,
Profitabilitas dan *Price Earning Ratio* terhadap Nilai
Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal 4 Maret 2019.


(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)

Ketua Pogram Sarjana Manajemen
Tanggal 4 Maret 2019.


(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE,
PROFITABILITAS DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Aida Sofiyati
STIE Perbanas Surabaya
Email : aidasofiyati02@gmail.com

ABSTRAK

The firm value shows the growth and performance of the company's management. The company's growth can be seen from the high valuation of the company's external assets and the growth of the stock market. Firm value can be reflected in its stock price, if the company's stock price is high then it can be concluded that the firm's value is also good. The purpose of this research is to know the influence of good corporate governance, leverage, profitability and price earnings ratio on the value of the company in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. This research do data collection by using secondary data, namely the financial statements of the manufacturing companies were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) of the period of 2014-2017. The results of this research show that: 1) Good Corporate Governance, leverage, profitability and price earning ratio in simultan has influence on the firm values 2) Audite Commite shown that hasn't significant and negative effect on firm value partially. 3) Commisioner of Board are not significant and positive effect on firm value. 4) Debt to Equity Ratio has not significant and positive effect on firm value. 5) Return On Equity positive significant effect on firm value. 6) Price Earning Ratio was not significant and negative effect on firm value.

Keywords: Audite Commite, Commisioner of Board, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur ini lebih banyak menggunakan tenaga manusia dan mesin dalam skala besar. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi tiga sektor. Ketiga sektor itu adalah 1) Sektor Industri Dasar dan Kimia,

2) Sektor Aneka Industri dan 3) Sektor Indsutri Barang Konsumsi.

Berdirinya suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Terdapat beberapa tujuan dalam mendirikan suatu perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mendapatkan profitabilitas atau mendapatkan keuntungan secara maksimal. Tujuan yang kedua adalah untuk memakmurkan para pemilik saham atau pemilik perusahaan. Dan tujuan yang ketiga adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi

suatu perusahaan, karena dengan maksimalnya nilai perusahaan maka tujuan utama dari perusahaan juga akan maksimal. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan suatu prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan pemilik saham atau perusahaan juga akan meningkat (Santoso, 2017).

Nilai perusahaan penting untuk diteliti karena mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan terlihat dari adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, jika harga saham perusahaan tinggi maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tersebut juga baik. Nilai perusahaan dapat di tingkatkan dengan meningkatkan kinerja perusahaan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Profitabilitas dan *Price Earning Ratio*. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. Dengan adanya persaingan yang semakin tinggi diharap perusahaan mampu berjalan seimbang dengan memperhatikan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik. Semakin baik tata kelola perusahaan, semakin banyak investor tertarik pada saham perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan (Yusuf, Gustiyana, & Dewi, 2017).

Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* diproses dengan komite audit dan dewan komisaris. Komite audit diharapkan dapat mengurangi konflik agensi sehingga laporan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dapat dipercaya sehingga dapat membantu nilai perusahaan di mata investor. Dewan

Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melaksanakan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan lainnya adalah besar kecilnya suatu *leverage* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan (*retained earning*) dan penyusutan (*depreciation*) dan dari eksternal perusahaan yang berupa hutang atau penerbitan saham baru.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Menurut Hery (2015) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dari aktivitas operasionalnya, umumnya untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. (Kasmir, 2011:76)

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *price earning ratio*. Menurut Hartono (2014:176) *Price Earning Ratio* menunjukkan rasio dari harga saham terhadap earnings. Ratio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan earnings. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor

mempunyai harapan yang baik terhadap perkembangan perusahaan di masa yang akan datang sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal.

Dari perbedaan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh dari *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Profitabilitas dan *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori MM tanpa pajak

Teori struktur modal modern yang pertama adalah teori Modigliani dan Miller (teori MM). Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Brealey, Myers dan Marcus (1999) menyimpulkan dari teori MM tanpa pajak ini yaitu tidak membedakan antara perusahaan berhutang atau pemegang saham berhutang pada saat kondisi tanpa pajak dan pasar yang sempurna. Nilai perusahaan tidak bergantung pada struktur modalnya. Dengan kata lain, manajer keuangan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan merubah proporsi *debt* dan *equity* yang digunakan untuk membiayai perusahaan.

Teori MM dengan pajak.

Teori MM tanpa pajak dianggap tidak realistis dan kemudian MM memasukkan faktor pajak ke dalam teorinya. Pajak dibayarkan kepada pemerintah, yang berarti merupakan aliran kas keluar. Hutang bisa digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak.

Dalam praktiknya, tidak ada perusahaan yang mempunyai hutang sebesar itu, karena semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, akan semakin tinggi juga kemungkinan

kebangkrutannya. Inilah yang melatarbelakangi teori MM mengatakan agar perusahaan menggunakan hutang sebanyak-banyaknya, karena MM mengabaikan biaya kebangkrutan.

Agency Theory

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan suatu basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan teori organisasi. Prinsip utama dari teori keagenan ini menyatakan adanya hubungan kerja sama antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kerjasama. Teori keagenan (*agency theory*) mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Karena perbedaan tersebut, masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri (Adikaputra, 2012).

Teori keagenan (*agency theory*) menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia, yaitu : 1) Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), 2) Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), 3) Manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*).

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Nilai perusahaan penting untuk diteliti karena mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan terlihat dari adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, jika harga saham

perusahaan tinggi maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tersebut juga baik. Nilai perusahaan dapat di tingkatkan dengan meningkatkan kinerja perusahaan (Suryana & Rahayu, 2018).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).

Tidak ada nilai perusahaan yang sama, setiap investor memiliki cara pandang yang berbeda dalam merespon informasi-informasi terkait dengan kinerja perusahaan ataupun perubahan kondisi perekonomian. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menilai nilai perusahaan, seperti: *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Tobin's Q*. (Marsono, 2016)

Nilai perusahaan selain dapat dihitung dengan *price earning ratio* dan *price to book value* juga dapat dihitung menggunakan Tobin's Q. Rasio Tobin's Q ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi di masa depan. Tobin's Q memberikan gambaran tidak hanya pada aspek fundamental, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luas termasuk investor. Pengukuran rasio Tobin's Q sebagai indikator kinerja perusahaan akan lebih memiliki arti jika dilihat nilai rasio setiap tahun. Adanya perbandingan akan diketahui peningkatan kinerja keuangan perusahaan tiap tahun, sehingga investor terhadap pertumbuhan investasinya menjadi lebih tinggi (Prasetyorini, 2013).

Rasio Tobin's $Q < 1$ maka menunjukkan bahwa nilai buku aset perusahaan lebih besar dari nilai pasar perusahaan, sehingga perusahaan akan menjadi sasaran akuisisi yang menarik baik untuk digabungkan dengan perusahaan lain ataupun untuk di likuidasi

karena nilai saham tersebut dihargai rendah atau *undervalued*. Adapun rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)} \dots(1)$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

Q = Nilai Perusahaan

EMV= Nilai pasar ekuitas

EBV = Nilai buku dari total aktiva

D = Nilai buku dari total hutang

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance adalah tata kelola perusahaan yang baik. Secara sederhana pengertian *good corporate governance* adalah seperangkat proses yang diberlakukan dalam organisasi baik swasta maupun negeri untuk menentukan keputusan.

Good Corporate Governance merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. Dengan adanya persaingan yang semakin tinggi diharap perusahaan mampu berjalan seimbang dengan memperhatikan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik. Semakin baik tata kelola perusahaan, semakin banyak investor tertarik pada saham perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan (Yusuf et al., 2017) Teori yang mendasari *Good Corporate Governance* ini adalah teori keagenan atau *agency theory*. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini di proksikan dengan komite audit dan dewan komisaris

Menurut (Yusuf et al., 2017) komite audit diharapkan dapat mengurangi konflik agensi sehingga laporan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dapat dipercaya sehingga dapat membantu nilai perusahaan di mata investor. Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melaksanakan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi serta memastikan

bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*.

Komite Audit

Komite audit sesuai dengan Kep. 29/PM/2004 adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu, komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. (Salafudin, 2016). Rumus komite audit adalah sebagai berikut :

Komite Audit = Σ Komite Audit ..(2)
Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang mewakili pemegang saham untuk melakukan fungsi pengawasan atas pelaksanaan kebijakan dan strategi perusahaan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan arahan/nasihat kepada direksi dalam pengelolaan perusahaan dengan itikad yang baik, kehati-hatian dan bertanggung jawab, serta menjalankan fungsi untuk meningkatkan nilai perusahaan. (Iswindriati, 2017)

Menurut (Siahaan, 2013) Dewan komisaris dibebankan dengan 4 fungsi: 1) Merekrut, mengevaluasi dan mengganti manajemen, 2) Menyetujui proposal operasi utama seperti pengeluaran modal besar, akuisisi dll), 3) menyetujui masalah keuangan utama seperti penerbitan saham dan obligasi, pembayaran dividen, pembelian kembali saham dll), 4) Menawarkan saran ahli operasi dan strategis kepada manajemen. Semakin tinggi proporsi komisaris independen di perusahaan, maka dewan komisaris diharapkan untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada direksi secara efektif. Komposisi dewan komisaris dapat mempengaruhi manajemen dalam mengoperasikan usaha untuk mendapatkan

laba yang diharapkan dengan strategi yang tealh dibuat. Sehingga peningkatan laba tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan, yang nantinya ketertarikan tersebut dapan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Rumus dewan komisaris adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris = Σ Dewan Komisaris ... (3)

Leverage

Leverage merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, baik dengan utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Menurut Kasmir (2013:151) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi.

Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage*, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Perusahaan harus bisa menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber dana yang dipakai untuk membayar atau melunasi hutang tersebut.

Dalam penelitian ini leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan total utang dengan ekuitas (Kasmir, 2011:157). Rasio ini berguna untuk mengukur seberapa jauh perusahaan tersebut memiliki pinjaman terhadap kreditur. Apabila nilai risikonya semakin tinggi, maka semakin besar perusahaan tersebut memperoleh dana dari luar (Suryana & Rahayu, 2018). Rumus DER

yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \dots(4)$$

Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Menurut Fahmi (2014) Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan berdasarkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. *Return On Equity* membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. *Return On Equity* membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Menurut Hanafi & Halim (2016:82) meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya. Rumus ROE yang

digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Equity}} \times 100\% \dots(5)$$

Price Earning Ratio

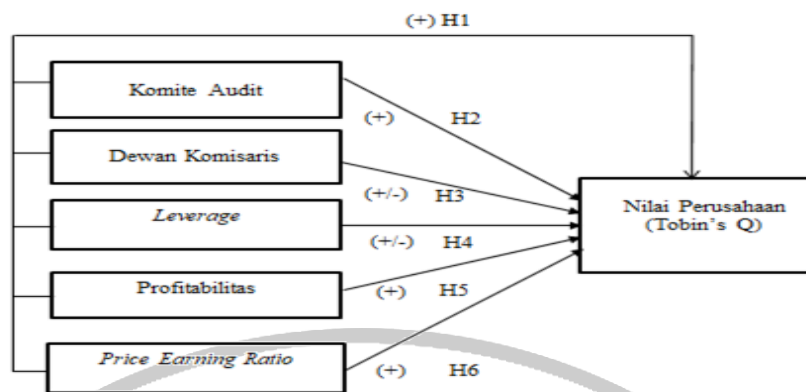
Menurut Hartono (2014:176) *Price Earning Ratio* menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earnings*. Ratio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan *earnings*.

Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *price earning ratio* yang rendah pula. Semakin rendah *price earning ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan (Prasetyorini, 2013)

PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor akan bersedia membayar harga saham lebih mahal, karena investor mempunyai harapan dengan semakin tingginya PER maka perkembangan perusahaan akan semakin baik. Semakin kecil PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut. *Earning* per lembar saham dapat diperoleh dengan *earning* perusahaan dibagi dengan jumlah saham beredar. Rumus PER yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}} \dots(6)$$

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dikaitkan antara *Good Corporate Governance*, *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Price Earning Ratio* terhadap nilai perusahaan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

- H1 : Komite Audit, dan Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan
- H2 : Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
- H3 : Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
- H4 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H5 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H6 : *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independent, diantaranya adalah: (1) Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi adalah nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. (2) Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Komite audit dan Dewan komisaris, *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio*.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai jual bagi suatu perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Nilai perusahaan mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Rasio Tobin's Q ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi di masa depan. Rasio Tobin's Q ini diukur dengan menggunakan rumus nomor 1.

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite Audit dihitung menggunakan rumus 2.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang mewakili pemegang saham untuk melakukan fungsi pengawasan atas pelaksanaan kebijakan dan strategi perusahaan yang dilakukan oleh direksi dan memberikan arahan atau nasihat kepada direksi dalam pengelolaan perusahaan dengan itikad yang baik, kehati-hatian dan bertanggung jawab, serta menjalankan fungsi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dewan komisaris dihitung menggunakan rumus 3.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) diukur menggunakan rumus 4.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE diukur menggunakan rumus 5.

Price Earning Ratio

PER merupakan rasio yang mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan tercermin pada harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini, PER dihitung menggunakan rumus 6.

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang *go public* pada periode 2014-2017 yang termasuk dalam kriteria, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive sampling* untuk mendapatkan hasil yang *representative*. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang memiliki data laporan keuangan selama periode penelitian, yaitu 2014, 2015, 2016, dan 2017. (2) Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan *Good Corporate Governance* selama tahun 2014 – 2017. (3) Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan ekuitas positif selama periode 2014 – 2017. (4) Perusahaan manufaktur yang memiliki saham yang aktif selama

periode penelitian. (5) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan *corporate action* selama periode penelitian

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2013-2017 dengan kriteria yang sudah disebutkan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder tahunan yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi didapat melalui publikasi laporan keuangan lengkap yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif dan analisa statistik. Model analisis yang digunakan yaitu menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari beberapa variabel bebas atau *independent variable* (X) terhadap variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 KA + \beta_2 DK + \beta_3 DER + \beta_4 ROE + \beta_5 PER + e$$

Keterangan:

Y	=	Nilai Perusahaan
β_0	=	Koefisien konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	=	Koefisien regresi berganda
X_1	=	Komite Audit
X_2	=	Dewan Komisaris
X_3	=	<i>Leverage</i> (DER)
X_4	=	Profitabilitas (ROE)
X_5	=	<i>Price Earning Ratio</i>
e	=	Standard error

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel bebas (X) yang terdapat dalam model MRA secara signifikan memengaruhi variabel terikat

(Y). Pada penelitian ini uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah komite audit, dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas dan *price earning ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel

Analisis deskriptif merupakan teknik statistik deskriptif yang digunakan untuk mengetahui gambaran data sampel penelitian.

Statistik deskriptif menggambarkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai median, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Pada

independen (komite audit, dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas dan *price earning ratio*) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

penelitian ini menggunakan Tobin's Q pada tahun 2014-2017 sebagai variabel dependen. Variabel Komite Audit, Dewan Komisaris, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2014-2016 sebagai variabel independen.

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif

Model	N	Min	Max	Mean	Std Deviasi
Tobin's Q (X)	141	0.34	23.29	2.0208	3.23296
KA (Jumlah)	141	2	5	3.21	0.554
DK (Jumlah)	141	2	11	4.41	2.032
DER (X)	141	0.08	4.33	0.9975	0.77000
ROE (X)	141	-0.25	1.49	0.1287	0.24881
PER (X)	141	-139	243	18.75	34.910

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum untuk variabel tobins Q sebesar 0,34 kali. Nilai Tobins Q yang lebih rendah menunjukkan bahwa harga pasar lebih rendah dari nilai aset, sedangkan nilai maksimum sebesar 23,29 kali. Nilai Tobins Q yang lebih tinggi menunjukkan bahwa harga pasar lebih tinggi dari nilai aset.

Nilai Komite Audit minimum sebesar 2 komite audit dan nilai KA maksimum sebesar 5 komite audit Nilai rata-rata (*mean*) variabel komite audit sebesar 3.21 orang komite audit dengan standar deviasi sebesar 0.554.

Nilai minimum variabel dewan komisaris sebesar 2 orang dewan komisaris dan nilai maksimum variabel dewan komisaris sebesar 11 orang dewan komisaris Nilai rata-rata (*mean*) variabel dewan komisaris sebesar 4.41 orang dewan komisaris dengan standar deviasi sebesar 2,032.

Nilai minimum variabel DER sebesar 0,08 yang menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam membiayai investasi relatif kecil, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dari pada penggunaan hutang dalam pembiayaan investasi. Nilai maksimum variabel DER sebesar 4,33 Nilai rata-rata variabel DER sebesar 0,9970 dengan standar deviasi sebesar 0,77000.

Nilai minimum variabel ROE sebesar -0,25 yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan modal sendiri. Nilai maksimum variabel ROE sebesar 1,49 yang menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) 0,1287 dan standar deviasi sebesar 0,24881.

Nilai minimum variabel PER sebesar -139 kali yang menunjukkan bahwa harga saham cenderung turun yang artinya harga

saham perusahaan tersebut semakin murah untuk dibeli. Nilai maksimum variabel PER sebesar 243 kali yang menunjukkan bahwa harga saham cenderung naik yang artinya harga saham perusahaan tersebut semakin mahal untuk dibeli. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18.75 dan standar deviasi sebesar 34.910.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel komite audit, dewan komisaris, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *price earning ratio* berpengaruh terhadap Tobin's Q.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	B	T _{hitung}	T _{tabel}	Sign.	R ²	Keterangan
(constant)	1.012	1.152		0.251		
KA	-0.270	-0.989	1.65622	0.325	0.007225	H ₀ Diterima
DK	0.017	0.219	± 1.97769	0.827	0.000361	H ₀ Diterima
DER	0.345	1.800	± 1.97769	0.074	0.023409	H ₀ Diterima
ROE	10.833	18.079	1.65622	0.000	0.707281	H ₀ Ditolak
PER	0.003	0.808	1.65622	0.421	0.004761	H ₀ Dierima
F _{hitung} = 76.933		F _{tabel} = 2.280		Sign. = 0.000		H ₀ Ditolak
R = 0.860			R ² = 0.740			

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 2, dapat dijelaskan nilai konstanta dan nilai koefisien regresi sebagai berikut : (1) Nilai konstanta sebesar 1.012 yang artinya jika seluruh variabel (X) KA, DK, DER, ROE dan PER bernilai nol, maka variabel Tobin's Q memiliki nilai sebesar 1.012. (2) Nilai koefisien regresi variabel KA sebesar 0.270, nilai koefisien regresi variabel DK sebesar 0.017, nilai koefisien regresi variabel DER sebesar 0.345, nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar 10.833, nilai koefisien regresi variabel PER sebesar 0.003. Dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan variabel bebas (X) sebesar satu satuan, akan menaikkan variabel Tobin's Q sebesar nilai koefisien regresi dengan asumsi variabel bebas (X) yang lain konstan.

Uji Simultan (F)

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 76.933 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Nilai F_{tabel} sebesar = 2.280. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dibanding dengan F_{tabel} yaitu 76.933 > 2.280. Jadi H₀ ditolak dan dapat dijelaskan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel KA, DK, DER, ROE

dan PER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Uji Parsial (Uji t)

Dewan Komisaris (DK) terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 2 hasil uji regresi linier berganda menjelaskan bahwa t_{hitung} variabel komite audit (KA) sebesar -0.989. Nilai t_{tabel} sebesar 1.65622. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu -0.989 < 1.65622 serta dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi variabel KA lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0.325 > 0.05.

Dari hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima yang artinya bahwa komite audit (KA) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dewan Komisaris (DK) terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 2 hasil uji regresi linier berganda menjelaskan bahwa t_{hitung} variabel dewan komisaris (DK) sebesar 0.219. Nilai t_{tabel} sebesar ±1.97769. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu 0.219 < 1.97769 serta dapat dilihat bahwa tingkat

signifikansi variabel DK lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0.827 > 0.05$.

Dari hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya bahwa dewan komisaris (DA) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 2 hasil uji regresi linier berganda menjelaskan bahwa t_{hitung} variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar 1.800. Nilai t_{tabel} sebesar ± 1.97769 . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $1.800 < 1.97769$ serta dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi variabel DER lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0.069 > 0.05$.

Dari hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya bahwa *debt to equity ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 2 hasil uji regresi linier berganda menjelaskan bahwa t_{hitung} variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar 18.079. Nilai t_{tabel} sebesar 1.65622. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $18.079 > 1.65622$ serta dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi variabel ROE lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0.000 < 0.05$.

Dari hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya bahwa *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 2 hasil uji regresi linier berganda menjelaskan bahwa t_{hitung} variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0.808. Nilai t_{tabel} sebesar ± 1.97769 . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu

$0.808 < 1.97769$ serta dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi variabel PER lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0.421 > 0.05$.

Dari hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya bahwa *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Komite audit tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan disebabkan rata-rata komite audit perusahaan dengan jumlah 3 orang hampir semua dimiliki oleh perusahaan sampel, sehingga tidak ada variasi antar perusahaan. Faktor lain yang membuat komite audit berpengaruh tidak signifikan yaitu keberadaan komite audit bukan jaminan kinerja perusahaan akan semakin baik.

Merujuk dari penelitian (Iswindriati, 2017) dalam Surat Edaran dari Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 perihal keanggotaan komite audit sehingga investor tidak perlu melihat jumlah komite audit yang dimiliki suatu perusahaan karena setiap perusahaan akan mengikuti peraturan tersebut. Sehingga dengan adanya komite audit dalam mengawasi segala kegiatan internal dan operasional perusahaan juga perlindungan terhadap investor tidak mempengaruhi ketertarikan investor dalam berinvestasi sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bertentangan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor belum melihat jumlah dewan komisaris mampu meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

Tidak signifikannya variabel dewan komisaris bisa disebabkan oleh rata-rata jumlah dewan komisaris yang hampir sama diseluruh sampel perusahaan, sehingga tidak ada variasi antar perusahaan. Faktor lain yang menyebabkan tidak signifikannya variabel dewan komisaris adalah belum berfungsinya komisaris independen dengan baik. Hal ini bisa terjadi karena baru adanya aturan mengenai komisaris independen sehingga pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris juga belum efektif. Ketidakefektifan dalam pengawasan ini menimbulkan adanya masalah keagenan yang dapat memperlambat proses komunikasi, koordinasi tugas-tugas serta efektifitas dalam pembuatan keputusan. Sehingga dewan komisaris tidak mempengaruhi manajemen dalam mengoperasikan usaha untuk mendapatkan laba yang diharapkan dengan strategi yang telah dibuat dan para investor pun mengabaikan adanya dewan komisaris dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal di perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bertentangan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dapat dijelaskan, jika dilihat dari arah yang positif, semakin tinggi nilai DER semakin besar juga hutang yang dimiliki perusahaan. Artinya, perusahaan menggunakan hutang dalam membiayai operasional perusahaan. Jika dilihat dari signifikansinya, maka semakin tinggi DER tidak berpengaruh dengan kenaikan nilai perusahaan. Karena investor tidak melihat seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam membiayai operasional perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa ROE yang tinggi akan meningkatkan harga saham dan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Maka, akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tingginya profitabilitas suatu perusahaan juga akan meningkatkan laba per lembar saham perusahaan. Adanya peningkatan laba per lembar saham suatu perusahaan akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel PER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, semakin tinggi nilai PER maka saham suatu perusahaan tersebut mahal untuk dibeli. Jika nilai PER naik, maka tidak mampu menaikkan nilai perusahaan secara signifikan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Komite audit, Dewan komisaris, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (2) Komite audit tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (6) *Price Earning Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah : (1) Penelitian ini hanya menggunakan periode tahun 2014-2017 dan hanya mendapatkan 47 sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian. (2) Dalam penelitian ini, terdapat beberapa perusahaan yang *Earning Per Share*nya negatif atau rugi. (3) Penggunaan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yang

hanya diwakili oleh variabel komite audit, dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas dan *price earning ratio*. Variabel komite audit, dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas dan *price earning ratio*. Dalam variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) menjelaskan kemungkinan mempengaruhi sebesar 74%, sedangkan 26% dijelaskan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : (1) Bagi Peneliti Selanjutnya sebaiknya menggunakan model uji yang berbeda dan rinci agar memperoleh model yang lebih bagus. (2) Bagi Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan profitabilitas dalam pengambilan keputusan mengenai penggunaan modal sendiri dalam kegiatan operasional untuk mendapatkan keuntungan lebih, guna untuk menarik investor dalam berinvestasi pada perusahaan. (3) Bagi investor yang ingin melakukan investasi pada suatu perusahaan dapat mempertimbangkan nilai *Return On Equity* (ROE) sebagai acuan dalam menilai tingkat kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri dalam kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adikaputra, R. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Survei pada Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia). *Widyatama Repository*.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). Analisis Rasio: Pendahuluan. In *Analisa Laporan Keuangan* (pp. 81–84). UPP STIM YKPN.
- Harmono. (2009a). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard*

- Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmono. (2009b). Pendekatan PER. In R. Rachmatika (Ed.), *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis* (1st ed., pp. 57–58). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono, J. (2014). Nilai Intrinsik: Pendekatan PER. In *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Delapan, pp. 176–179). Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*.
- Kusumaningtyas, T. K. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar paa Indeks Sri-Kehati. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(7), 1–6.
- Marsono, A. D. (2016). Metode Penilaian Nilai Perusahaan. Retrieved from www.dosen.perbanas.id
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183–196.
- Salafudin, M. A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Santoso, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *UNEJ E-Proceeding; Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)*, 2017, 67–77. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.p>
- Jakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Iswindriati, M. I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. In *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada* (p. 76). <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-8439-8>
- Kasmir. (2013). Rasio Solvabilitas. In *Analisa Laporan Keuangan* (p. 151). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. [hp/prosiding/article/view/6675](http://prosiding/article/view/6675)
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Delapan). Yogyakarta: BPFE.
- Siahaan, F. O.P (2013). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value. *GSTF Journal on Business Review*. <https://doi.org/10.5176/2010-4804>
- Suryana, F. N., & Rahayu, S. (2018). Pengaruh Leverage , Profitabilitas , dan Ukuran Perusahaan Terhadap (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016), 5(2), 2262–2269.
- Yusuf, B., Gustyana, T. T., & Dewi, S. A. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015), 4(3), 2236–2243.